



IMPLEMENTASI KECERDASAN BERBAHASA (VERBAL-LINGUISTIK) BAGI PEBELAJAR

Nilai Sari Dewi¹, Juni Hartiwi^{2*}, Sri Sutiwi³, Sandi Pradana⁴

^{1,2,3}Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Email: juni_marvel@yahoo.com

Abstrak

Kecerdasan berbahasa (*Linguistic Intelligence*) adalah salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk, dimana seseorang dinilai memiliki kecerdasan berbahasa apabila memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak didik dan strategi pembelajarannya.. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMP Sriwijaya Natar, Lampung, yang dilaksanakan pada tanggal 06-07 September 2024. Peserta terdiri dari siswa-siswi di sekolah tersebut dan juga guru-guru yang ingin mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dapat memberikan masukan dan mengubah pola pikir para guru dari pengajaran yang terpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan metode konvensional menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa (*students-centered*) dengan beragam strategi pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: kecerdasan berbahasa, pebelajar, pembelajaran bahasa Inggris

IMPLEMENTATION OF LINGUISTIC INTELLIGENCE (VERBAL-LINGUISTIC) FOR ENGLISH LEARNERS

Abstract

Language intelligence (Linguistic Intelligence) is one of nine multiple intelligences, where a person is considered to have language intelligence if they have the ability to use language effectively. This community service activity aims to describe how to develop language intelligence in students and their learning strategies. This Community Service Activity was carried out at Sriwijaya Natar Middle School, Lampung, which was held on 06-07 September 2024. Participants consisted of students from the school and also the teachers who want to take part in this activity. This activity can provide input and change the mindset of teachers from teacher-centered teaching with conventional methods to student-centered learning with a variety of English learning strategies.

Keywords: *linguistic intelligence, learner, English learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mesin penggerak arus globalisasi yang sangat pesat. Arus tersebut mempersingkat jarak dan menjembatani berbagai bentuk pemisah antar negara-negara di dunia dengan menciptakan keharmonisan global dalam pelbagai hal seperti IPTEKs, politik, sosial

budaya, dan ekonomi. Pengenalan Bahasa Inggris sejak awal bagi anak didik didasari oleh suatu konsep bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari (Harmer, 2007). Berdasarkan konsep ini, maka kecerdasan bahasa bagi anak didik terhadap suatu

bahasa baik itu bahasa Indonesia atau pun bahasa asing khususnya Bahasa Inggris hendaklah dibiasakan dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah formal dan/atau non-formal.

Kecerdasan manusia terdiri dari sembilan kategori kecerdasan, dimana setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda tergantung kecerdasan mana yang telah dikembangkan dan dilatih sejak dini. Howard Gardner dalam penelitiannya telah menemukan sembilan kecerdasan manusia yang dikenal "*Multiple intelligence*", Adapun kecerdasan majemuk menurut teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu; kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik-jasmanil kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. *Kecerdasan menurut nya, merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan kita, dan bukan tergantung pada nilai IQ, gelar perguruan tinggi atau reputasi bergengsi (Gardner; 1993).*

Secara hakiki, pembelajaran untuk anak-anak berbeda dengan pembelajaran untuk orang dewasa. Harmer (2007) menggolongkan tiga kelompok umur pebelajar, yaitu anak-anak (*children*), remaja (*adolescents*), dan dewasa (*adults*). Anak-anak adalah kelompok pebelajar dengan usia 2 sampai dengan 14 tahun, remaja adalah kelompok pebelajar dengan usia antara 12 sampai dengan 17 tahun, dan dewasa umumnya mereka yang berumur antara 16 tahun ke atas. Khusus untuk istilah anak-anak (*children*). Pebelajar anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok lain. Beberapa karakteristik mendasar dari anak-anak adalah mereka senang bermain dan memiliki konsentrasi yang singkat. Dengan karakteristik tersebut, guru bahasa Inggris di sekolah dasar semestinya menggunakan strategi atau teknik mengajar yang berbeda dengan para pebelajar bahasa lainnya. Tujuan

dilakukannya kegiatan ini adalah mendeskripsikan cara pengembangan kecerdasan berbahasa pada anak did dan beberapa strategi pembelajaran untuk melatih kecerdasan Bahasa Inggris

Salah satu jenis kecerdasan yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan ini untuk memahami struktur, bunyi dan arti bahasa (Armstrong, 2009). Ini membantu guru dan peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya, kecerdasan Bahasa Inggris dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu;

- a. Mampu berbicara kegiatan sehari-hari
- b. Mampu menulis dengan mengemukakan ide yang jelas
- c. Mampu membaca berbagai jenis teks bacaan seperti buku pelajaran, koran, majalah dan sebagainya
- d. Mampu menyimak beragam audio dari radio, televisi, lagu, film dan sebagainya
- e. Mengetahui banyak kosa kata dan mampu menggunakannya dengan bahasa yang tepat
- f. Menggunakan kosakata dengan pengucapan yang baik
- g. Mampu menggunakan kosa kata dalam struktur bahasa yang tepat

Keterampilan ini memungkinkan pebelajar bahasa untuk berkomunikasi secara efektif untuk menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis. Menurut Campbell dan Dickinson (2002;22) kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah data, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Maka, peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik akan mampu menggunakan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Kemampuan komunikasi yang diasah secara terus menerus Akan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan serta kreativitas di dalam pembelajaran (Noviarny et al, 2018). Berdasarkan pernyataan ini, pentingnya kemampuan komunikasi bagi peserta didik untuk memiliki wawasan pengetahuan secara global.

Kecerdasan linguistik sangat mempengaruhi kemampuan seseorang terhadap bahasa dan kosa kata. Belajar menggunakan permainan kosa kata memberikan semangat belajar yang domiunan linguistik, pengayaan kosa kata, mengkomunikasikan pikiran dan ide ide dengan baik, mendengar dan merespon bunyi-bunyi berbagai kata (Said dan Budimanjaya, 2016). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verval linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

Kegiatan ini dapat memberikan masukan berupa pengetahuan pembelajaran bagi guru-guru Bahasa Inggris dalam rangka mengupayakan dan memaksimalkan penggunaan bahasa Inggris di kelas melalui pemanfaatan ekspresi-ekspresi Bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dibiasakan untuk mendengar bahasa

komunikatif, yang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris mereka terutama kompetensi berbicara. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pebelajar Bahasa Inggris dari segi penambahan pengetahuan dan keterampilan praktis serta melaksanakan tridarma perguruan tinggi terutama kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga mutu pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Inggris dapat lebih ditingkatkan.

TARGET DAN LUARAN

Adapun target luaran yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk membantu para guru tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yaitu sebelumnya mereka selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran agar siswa-siswa aktif dalam mengenal kecerdasan berbahasa di kelas. Kegiatan ini pula untuk saling bertukar informasi tentang strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang belum mereka ketahui atau juga strategi-strategi

baru sebagai pengembangan strategi pembelajaran yang telah ada. Untuk peelaksana kegiatan, target yang dicapai berupa laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada perguruan tinggi agar dapat dilaksanakan secara continyu kegiatan-kegiatan seperti ini untuk penyuluhan dan pelatihan lainnya,

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMP Sriwijaya Natar, Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 06-07 September 2024. Peserta terdiri dari siswa-siswi di sekolah tersebut dan juga guru-guru yang ingin mengikuti kegiatan ini.

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan dalam bidang bahasa khususnya Bahasa Inggris. Kegiatan ini yang diutamakan adalah mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris, tetapi mereka telah elajar dan/atau mengajar bahasa Inggris di sekolah. Mereka akan diberikan penyuluhan berupa mengembangkan kecerdasan berbahasa, memberikan informasi tentang strategi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai upaya untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih berkualitas.

Metode yang digunakan selama kegiatan berupa pemberian penyuluhan, menginformasikan cara-cara strategi pembelajaran, pelaksanaan beberapa model pembelajaran, dan tanya jawab terhadap permasalahan yang muncul selama kegiatan dan pengalaman para guru selama pembelajaran di kelas. Selanjutnya kegiatan dalam kelompok-kelompok kerja untuk saling bertukar pikiran antar siswa/guru untuk memahami strategi pembelajaran yang belum dikenal /lalu diadakan "*micro teaching*" dengan mendemonstrasikan strategi-strategi pembelajaran tersebut di dalam kelompoknya, kegiatan selanjutnya diadakan pembahasan terhadap strategi-strategi pembelajaran yang telah dimodelkan oleh para guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tiap-tiap strategi tersebut untuk meningkatkan

kecerdasan berbahasa bagi para siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para guru di pedesaan kurang memiliki akses untuk meningkatkan profesionalisme melalui penyuluhan, seminar, *service training*, lokakarya, atau sejenisnya dalam suatu kegiatan karena berbagai alasan, seperti jarak yang jauh, biaya, kurang informasi dan sebagainya. Dari beberapa orang guru yang hadir dalam kegiatan ini, mayoritas guru-guru honorer, hanya beberapa guru yang telah memperoleh Strata Satu Pendidikan Bahasa Inggris, selebihnya mereka berasal dari Diploma tiga Bahasa Inggris dan sedang menempuh kuliah untuk Sarjana pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa perlunya bantuan kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk pembelajaran di sekolah dari suatu perguruan tinggi, lembaga dan instansi pendidikan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru Bahasa Inggris di sekolah dalam kecerdasan berbahasa khususnya Bahasa Inggris wajib dilakukan di dalam kelas dengan memperbanyak menggunakan Bahasa Kelas (*Classroom Language*) dalam berbahasa Inggris sebagai upaya membiasakan anak-anak sejak dini mendengar dan mengenal bahasa asing dalam pembelajaran. Terkait dengan hal ini, Brown (2001) menegaskan bahwa terdapat lima kategori yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris yang sukses bagi anak-anak, yaitu (1) Intellectual Development, (2) Attention, (3) Sensory Input, (4) Affective Factors, dan (5) Authentic Meaningful Language. Berdasarkan konsep ini, maka diperlukan satu pemikiran bersama upaya-upaya pengembangan kecerdasan berbahasa dan strategi-strategi pembelajaran di dalam kelas.

Strategi atau teknik yang biasanya digunakan oleh guru dalam mengajar cenderung bersifat konvensional, yaitu setelah mengajarkan lalu melafalkan kosakata secara berulang-ulang (*drills*), kemudian guru menjelaskan kosakata

bahasa Inggris dengan menerjemahkan, yaitu memberikan padanannya dalam bahasa ibu (Bahasa Indonesia). Pemanfaatan bahasa pertama (L1) bila dilakukan terlalu sering, bahkan mendominasi tidak baik atau tidak membantu siswa menguasai bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menjadi model bahasa target dengan baik, yakni lebih banyak menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas.

Kesuksesan pembelajaran untuk anak-anak sangat tergantung dari bagaimana guru mengemas pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek, seperti perkembangan intelektual anak-anak, kecerdasan yang dimiliki, perhatian anak-anak yang terbatas, memberikan input yang bervariasi, memperhatikan faktor afektif yang menyebabkan anak-anak termotivasi belajar, dan memperkenalkan bahasa yang otentik dan bermakna.

Kegiatan ini dapat memberikan masukan dan mengubah pola pikir para guru dari pengajaran yang terpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan metode konvensional menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa (*students-centered*) dengan beragam strategi pembelajaran Bahasa Inggris.

Adapun selama dikelas, ekspresi yang bisa digunakan baik dalam membuka pelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran, maupun dalam menutup pembelajaran perlu variasi sehingga para siswa tidak merasa kaku selama belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, para guru diberikan contoh strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran kosa kata (*vocabulary*), struktur bahasa (*structure*), cara pengucapan (*pronunciation*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

SIMPULAN DAN SARAN

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah;

- 1) Membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan para siswa dan guru di SMP Sriwijaya

- Natar melalui pemahaman kecerdasan berbahasa Inggris.
- 2) Peningkatan kompetensi para siswa dan guru bahasa Inggris dalam memahami dan melaksanakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan bahasa kelas (*classroom language*)

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. 2009. *Multiple Intelligences*. 3rd edition. Virginia, USA:Julie Houtz.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Campbell, Linda dan Bruce, Dickinson. 2002. *Kecerdasan Majemuk*. Depok: Inisiasi Press.
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences; The Theory in Practice*. New York; Basic.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. Essex: Pearson Education Limited.
- 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education Limited.
- Noviarny, Dylla Akny, dkk. 2018. *Model Think-Ralk-Write Berbantuan Media Monomat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Anargya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. I (1):21-28.
- Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi. 2016. *Strategi Mengajar Multiple Intelligence*. Jakarta: Kencana.